

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran bahwa penggunaan kidung pujian kontemporer dapat menggeser nilai-nilai teologis dan tradisi Gereja Toraja yang telah ada. Kekhawatiran ini muncul karena perubahan dalam praktik ibadah yang berpotensi memengaruhi identitas gereja. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman teologis praktis mengenai dampak penggunaan kidung pujian kontemporer terhadap spiritualitas jemaat Gereja Toraja Jemaat Rantetallang.

Dalam kajian teori, penelitian ini berlandaskan pada teori teologis praktis, yang berfokus pada penerapan konsep-konsep teologis dalam kehidupan sehari-hari dan praktik ibadah. Oleh karena itu, teologi praktis berfungsi sebagai pendekatan untuk menerapkan prinsip-prinsip spiritualitas Kristen dalam kehidupan sehari-hari dan praktik ibadah, khususnya dalam ekspresi musik gereja.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Penelitian ini dilakukan di Gereja Toraja Jemaat Rantetallang, Klasis Kesu' La'bo. Informan penelitian meliputi majelis gereja, bidang Komisi Liturgi dan Musik (KLM), dan warga jemaat. Teknik analisis data

meliputi reduksi data, penyajian data, analisis dan interpretasi data, validasi data, serta penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari analisis penelitian ini adalah kidung pujian kontemporer di Gereja Toraja Jemaat Rantetallang memberikan dampak positif terhadap spiritualitas jemaat. Pertama, penggunaan kidung ini dapat memperdalam iman jemaat melalui lirik yang sederhana dan melodi yang mudah diingat, sehingga memudahkan jemaat untuk terhubung secara emosional dengan Tuhan. Kedua, kidung pujian kontemporer berpotensi menciptakan suasana ibadah yang lebih dinamis dan menarik, yang dapat meningkatkan partisipasi jemaat dalam kegiatan ibadah. Dampak ini juga harus diimbangi dengan pemahaman yang mendalam terhadap lirik dan pengajaran dalam lagu-lagu tersebut. Kidung pujian kontemporer dapat memperkaya pengalaman spiritual, penting untuk memastikan bahwa lagu-lagu yang digunakan tetap sesuai dengan doktrin Gereja Toraja sehingga identitas teologis tetap terjaga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Majelis Gereja Toraja Jemaat Rantetallang: Pastikan lirik dan pesan teologis dalam Kidung pujian kontemporer sesuai dengan ajaran Alkitab dan doktrin Gereja Toraja untuk mencegah pemahaman yang keliru

tentang Allah dan menjaga kedalaman spiritualitas jemaat. Pertahankan keseimbangan yang baik antara Kidung pujian kontemporer dan lagu-lagu himne (KJ, PKJ, NKB). Kedua jenis musik ini memiliki kelebihan masing-masing dan dapat saling melengkapi untuk memperkaya pengalaman ibadah.

2. Bagi Komisi Liturgi dan Musik (KLM) Gereja Toraja Jemaat Rantetallang: Diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan pedoman dan pelatihan kepada majelis gereja dan pemimpin pujian terkait pemilihan dan penggunaan musik dalam ibadah, termasuk aransemen yang sesuai dengan suasana dan akta liturgi.
3. Bagi peneliti selanjutnya: Dapat memperdalam studi tentang dampak jangka panjang penggunaan Kidung pujian kontemporer terhadap pemahaman doktrinal jemaat, bukan hanya spiritualitas emosional dan Mengeksplorasi peran teknologi dan media digital dalam penyebaran dan penerimaan Kidung pujian kontemporer di lingkungan Gereja Toraja.